

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UNSUR INTRINSIK CERPEN DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 LAPE SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sri Astuti
SMA Negeri 3 Sumbawa Besar
Pos-e: tutyitut86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana peningkatan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape pada materi unsur intrinsik cerpen setelah diterapkannya model pembelajaran *blended learning* semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 32 orang siswa dengan rincian 18 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan jumlah tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Data tiap siklus diperoleh melalui *posttest*, dan lembar pedoman observasi minat belajar siswa melalui pengamatan dari guru mitra. Dari analisis data pada siklus I diperoleh jumlah siswa yang tuntas hasil belajar Bahasa Indonesia sebanyak 24 orang dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75,00% mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas hasil belajar bahasa indonesia sebanyak 29 siswa dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,62%. Adapun dari segi minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata persentase sebesar 69,64% kategori cukup aktif meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase minat belajar siswa sebesar 87,19% kategori baik (minat tinggi). Dengan demikian minat belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II telah melampaui indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85% dan persentase minat belajar siswa mencapai 75%-100% kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi unsur intrinsik cerpen di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021

Kata kunci : *Minat Belajar, Hasil Belajar Siswa, Model Blended Learning*

PENDAHULUAN

Kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah merebaknya wabah virus Corona di dunia bahkan sampai ke Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia telah melakukan langkah-langkah preventif. Tujuannya adalah untuk mengantisifasi meluasnya penyebaran wabah virus corona tersebut. Akibatnya, kebijakan sebagai upaya preventif tersebut memiliki beberapa implikasi pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan SMA diliburkan begitu juga ditingkat perguruan tinggi. Tidak ada tatap muka dan segala macam bimbingan yang dilakukan bersama.

Semua diminta untuk tetap berada di rumah (*stay at home*). Namun aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara peserta didik dan pendidik. Keadaan ini seolah-olah memaksa kita melakukan interaksi secara digital untuk menyapa peserta didik dan memberikan materi serta tugas yang harus dilakukan di rumah. Sungguh ini suatu hal yang menarik di praktikkan.

Proses belajar dari rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik di SMA Negeri 1 Lape secara umum dilakukan melalui media aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Hasil pengamatan peneliti selaku guru Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape

ditemukan sebuah fakta bahwa minat dan pemahaman konsep-konsep esensial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi unsur intrinsik cerpen masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai evaluasi siswa pada materi tersebut di bawah KKM yang ditetapkan. Dari 32 siswa diperoleh jumlah siswa tuntas KKM (78) sebanyak 18 orang dengan persentase 56,25% dan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM (78) sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75% sehingga dapat disimpulkan bahwa kerberhasilan pembelajaran secara klasikal masih sangat jauh berada di bawah 85% yaitu sebesar 56,25%.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan siswa memahami unsur intrinsik cerpen diantaranya.

1. Rendahnya kemampuan berfikir analisis siswa sehingga siswa cenderung menghafal konsep pelajaran tanpa mengetahui maksud dari konsep materi tersebut.
2. Model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung konvensional yaitu pemberian tugas sehingga masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi peserta didik.
3. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap penyampaian materi unsur intrinsik cerpen sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Dari uraian diatas, peneliti selaku guru Bahasa Indonesia ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang cocok dengan kondisi adanya virus *corona* serta untuk menyelesaikan permasalahan hasil belajar siswa yaitu salah satunya menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional: dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan

demonstrasi), dan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Pertimbangan digunakan karena kelas ini masih terdapat minat dan hasil belajar siswa pada materi unsur intrinsik cerpen yang rendah. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2020. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan, 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*; 2) Menyusun materi pembelajaran tentang cerpen; 3) Menyusun dan mempersiapkan soal-soal *postest* beserta kunci jawaban; 4) Pembuatan lembar pedoman observasi minat belajar siswa dan 5) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi. b. Pelaksanaan Tindakan; Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan minat dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini rencananya terdiri dari dua siklus. Peneliti akan mengambil data mengenai minat dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran *daring* berlangsung. c.

Pengamatan; Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning*. d. Refleksi; Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapat sebelumnya yang kemudian selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus selanjutnya. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data observasi minat belajar siswa dan analisis hasil belajar. Adapun hal-hal yang dievaluasi untuk memahami unsur intrinsik cerpen adalah:

- a. Tema skor 1-10
- b. Alur/plot skor 1-10
- c. Tokoh skor 1-10
- d. Susut Pandang skor 1-10
- e. Latar/setting skor 1-10
- f. Gaya bahasa skor 1-10

Jadi nilai maksimal idealnya adalah $6 \times 10 = 60$. Pedoman penilaian kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen sebagai berikut.

Tabel. Klasifikasi peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen

| No. | Skor Mentah | Skor Standar | Kategori |
|-----|-------------|--------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 1. | 52 – 60 | 10 | Istimewah |
| 2. | 47 – 51 | 9 | Baik Sekali |
| 3. | 42 – 46 | 8 | Baik |
| 4. | 37 – 41 | 7 | Lebih dari cukup |
| 5. | 32 – 36 | 6 | Cukup |
| 6. | 27 – 31 | 5 | Hampir Cukup |
| 7. | 22 – 26 | 4 | Kurang |
| 8. | 17 – 21 | 3 | Kurang Sekali |
| 9. | 12 – 16 | 2 | Buruk |
| 10. | 7 – 11 | 1 | Buruk Sekali |

Sumber : (Komang Armoni, 2013).

Adapun indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase minat

belajar sebesar 75%-100% dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85% siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (78).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

❖ Hasil Deskripsi Pra Siklus

- ❑ Prasiklus dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai pendekatan yang digunakan oleh guru sebelum menggunakan model *blended learning*. Pada akhir pertemuan diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan hasilnya akan menujuk pada peningkatan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa.
- ❑ Hasil analisis diperoleh rata-rata minat siswa sebesar 38,72% kategori kurang minat
- ❑ Hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh hasil belajar siswa yang belum tuntas KKM (78) dengan persentase 56,25% sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas KKM (78) dengan persentase sebesar 43,75%
- ❑ Dari data minat dan hasil belajar siswa menunjukkan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk menjadi aktif, karena metode konvensional hanya terpusat pada guru dan sangat kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan jemu yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Sehingga hambatan yang didapat akan menjadi acuan dalam pelaksanaan model pembeajaran *Blended Learning*.

❖ Hasil Deskripsi siklus I

- ❑ Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 September 2020
- ❑ Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 September 2020
- ❑ Minat belajar siswa berkategori cukup dengan rata-rata persentase 69,64% namun belum mencapai kriteria yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75% - 100%. Adapun hasil pengamatan minat belajar siswa sebagai berikut.

belum melampaui indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus I

| No. | Minat siswa | % | Kategori |
|------------------|---|--------------|------------------|
| 1. | Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran | 71,88 | Cukup |
| 2. | Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran | 87,5 | Baik |
| 3. | Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan | 37,5 | Kurang |
| 4. | Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan | 53,13 | Kurang |
| 5. | Perhatian siswa dalam pembelajaran | 87,5 | Baik No. . |
| 6. | Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan | 87,5 | Baik 1. 2. |
| 7. | Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan | 62,5 | Cukup 3. |
| Rata-Rata | | 69,64 | Cukup |

- Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat siswa cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan model *blended learning*, hal ini kemungkinan disebabkan media yang digunakan sesuai dengan kemajuan teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh siswa, namun terdapat kekurangan pada aspek kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan persentase 37,52% kategori kurang artinya siswa masih belum memahami unsur intrinsik cerpen. □ Adapun hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen sebesar 50,00 kategori cukup. Dari 32 siswa yang mampu memahami unsur intrinsic cerpen atau tuntas belajar sebanyak 24 (75,00%) orang, dan siswa yang belum memahami unsur intrinsik cerpen atau belum tuntas belajar sebanyak 8 (25,00%) orang siswa, persentase keseluruhan siswa yang mencapai indikator ketuntasan secara klasikal adalah 75,00%

❖ Hasil Deskripsi Siklus II

- Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020
- Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 September 2020
- Minat belajar siswa berkategori tinggi dengan rata-rata persentase 87,19% telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75% - 100%. Adapun hasil pengamatan minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

| Aktifitas siswa | % | Kategori |
|---|--------|--------------|
| Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran | 90,63 | Baik Sekali |
| Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran | 100,00 | Baik Sekali |
| Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan | 71,88 | Baik |
| Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan | 78,13 | baik |
| Perhatian siswa dalam pembelajaran | 97,83 | Baik Sekali |
| Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan | 87,50 | Baik |
| Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan | 84,38 | Baik |
| Rata-Rata | | 87,19 |
| Tinggi | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan di siklus II. Siswa sudah mau berinteraksi dengan baik, bekerjasama dalam pembelajaran serta sudah aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, dan siswa memahami tujuan pembelajaran ini karena antusiasme mereka dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru. Semua indikator

mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai keberhasilan.

- Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilakukan memberikan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 70,00 kategori lebih dari cukup. Dari 32 siswa yang mampu memahami unsur intrinsik cerpen atau tuntas belajar sebanyak 29 (90,62%) orang, dan siswa yang belum memahami unsur intrinsik cerpen atau belum tuntas belajar sebanyak 3 (9,38%) orang siswa, persentase keseluruhan siswa yang mencapai indikator ketuntasan secara klasikal adalah 90,62% telah melampaui indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%, sehingga penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus II.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap minat belajar siswa dengan penerapan model *Blended Learning*, dimana siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan pengalaman belajar mandiri secara online dan ditemukan bahwa ketika siswa terlibat aktif dengan meningkatnya minat belajar siswa maka hasil belajar siswa pada setiap siklus juga meningkat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sari bahwa strategi *Blended Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat indikator dengan peningkatan hasil tertinggi yaitu pada indikator kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sama halnya dengan salah satu tujuan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yaitu membantu siswa untuk membangun konsep-konsep pada materi pembelajaran sehingga siswa akan mengolah informasi dalam dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena antusiasme siswa terhadap pembelajaran online dalam *Blended*

Learning yang membuat mereka memperoleh pengetahuan secara mandiri. Sedangkan jika pada pembelajaran konvensional siswa tidak akan mendapat pengetahuan secara mandiri, karena pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga siswa tidak merasa dilibatkan dalam pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi, diketahui bahwa peningkatan minat belajar siswa dengan hasil yang terendah terdapat pada indikator kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan metode konvensional saat proses pembelajaran sehingga siswa perlu diberikan motivasi oleh guru sebagai fasilitator agar mereka mau mengungkapkan pendapat dari hasil pemikirannya sendiri. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap model *Blended Learning* mereka mendapat pengalaman pembelajaran yang baru dari media yang digunakan saat pembelajaran offline dan pembelajaran online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *Blended Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penerapan model *Blended Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran offline dan online serta guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, saran bagi guru adalah supaya mereka dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran, agar siswa merasa terlibat dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

KESIMPULAN dan SARAN

I. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet, sehingga dalam penelitian ini dilakukan melalui media *whatsapp* dan *zoom*.
2. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan perolehan rata-rata persentase minat belajar siswa di siklus I sebesar 69,64% kategori cukup minat mengalami peningkatan minat belajar pada siklus II dengan persentase sebesar 87,19% kategori baik (minat tinggi) dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 17,55%.
3. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Lape semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* siklus I sebesar 50,00 kategori cukup dan persentase kerhasilan klasikal sebesar 75,00% mengalami peningkatan hasil belajar di siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 70,00 lebih dari cukup dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 90,62% telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang

ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.

II. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru Bahasa Indonesia khususnya dapat menerapkan model pembelajaran *blended learning* karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian dan pengembangan sejenis dengan menggunakan materi lain.
3. Guru sebaiknya mampu mengoperasikan ponsel pintar dan aplikasi layanan *internet* sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albion, Peter (2008) *Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action. Computers in the Schools*, 25 (3/4). pp. 181-198. ISSN 0738-0569
- Alexander, Laurel. (2000). *Education & Training On The Internet. An essensial resources for students, teachers and education providers*. Internet Handbook. UK
- Allen, I.E., Seamen, J. dan Garret, R. 2007. *Blending in: The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. USA
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES. Press
- Carman, Jared M. 2005. *Blended Learning Design: Five Key Ingredients*. diunduh dari melalui
<http://www.agilantlearning.edu/pdf/blended>

- Curtis J.Bonk, Charles R. Graham. (2006). *The Handbook of Blended learning.* USA:Pfeiffer
- Driscoll, M. (2002). *Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype.* [online]. Diakses dari http://www-8.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf
- Graham, R., Brown, 2005, *Lecture Notes Dermatologi*, diterjemahkan oleh Anies,. Z. M., Edisi ke-8, 1, 8, 59, Erlangga, Jakarta
- Grant Ramsay. 2001. *Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Succes Through a Whole School*
- Haughey, M. & Anderson, T. (1998). *Networking Learning: The Pedagogy of the Internet.* Montreal: Cheneliere
- Hurlock, Elizabeth, (1996), *Psikologi Perkembangan Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Edisi kelima
- Kenney and Newcombe (2011) conducted an action research study to determine the most easily digitized and most helpful activities used in a blended-learning ...
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pradnyana, dkk. 2013." Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD". *E Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3: 1-10.
- Putri Ayuningtyas. (2005) *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada Posisi*
- Duduk Di Belakang. Ubaya : Tidak diterbitkan
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Thorne, K. 2003. *Blended Learning, How to Integrate Online and Traditional Learning.* UK: Kogan Page. Tersedia : www.bookfi.org
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik.* Prestasi Pustaka: Jakarta
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran.* Yogyakarta: Media Abadi.
- Witherington, H.C. (1978) *Educational Psychology*, terjemahan M Buchori Jakarta : Aksara Baru.
- Yrama Widya. Hariyanto. 2006. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dengan Optimalisasi Sajian .*